

## EKSPLORASI PENGALAMA SISWA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MI MIFTAHUL ULUM

Ibnu Amiruddin

STIT Al-Ibrohimi, Bangkalan, Indonesia

[ibnuamiruddin4@gmail.com](mailto:ibnuamiruddin4@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to explore students' experiences in developing social skills through scouting activities at MI Miftahul Ulum. Social skills, which include the ability to interact, communicate, cooperate, and adapt in everyday environments, are very important for the development of students. Scouting activities, such as camping, outbound, and routine training, can improve students' social skills at MI Miftahul Ulum, especially in terms of communication, teamwork, discipline, and leadership. Through camping, students are guided to build good cooperation and improve cohesiveness in each team, while outbound activities. In addition, routine training in scouting, such as marching, has an impact in the form of increasing problem solving, communication between team members and first aid, helping students hone empathy skills and care for each other. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method, which prioritizes students' experiences in improving social skills through scouting extracurricular activities. The results of this study indicate that scouting activities have an important role in developing students' social skills at MI Miftahul Ulum, which can be a driving factor in the formation of character and the development of social skills in students that are useful in their surroundings.*

**Keywords:** *Scouts, Skills, Social*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum. Keterampilan sosial, yang meliputi kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan melakukan adaptasi dalam lingkungan sehari-hari, sangat penting untuk perkembangan peserta didik. Kegiatan pramuka, seperti perkemahan, outbound, dan latihan rutin, dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di MI Miftahul Ulum, khususnya dalam hal komunikasi, kerjasama tim, kedisiplinan, dan leadership. Melalui perkemahan, siswa dituntun untuk membangun kerja sama yang baik dan meningkatkan kekompakan*

*dalam setiap regu, sementara kegiatan outbond . Selain itu, latihan rutin di pramuka, seperti baris-berbarimemberikan dampak berupa peningkatan problem solving, komunikasi antar anggota regu dan pertolongan pertama, membantu siswa mengasah keterampilan empati dan saling peduli terhadap sesama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang mengutamakan pengalaman siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial melalui ekstra pramuka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MI Miftahul Ulum, yang dapat menjadi faktor pendorong terbentuknya karakter dan pengembangan keterampilan sosial dalam diri siswa yang berguna di lingkungan sekitar mereka..*

**Kata kunci:** Pramuka, Keterampilan, Sosial

## A. Pendahuluan

Salah satu aspek psikologi yang penting untuk dikembangkan oleh anak sepanjang hidupnya adalah kemampuan untuk beradaptasi secara sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, anak membutuhkan keterampilan sosial.<sup>1</sup> Keterampilan sosial adalah suatu keterampilan yang mengakibatkan seseorang bisa melakukan hubungan baik atau beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Dengan kemampuan sosial, seseorang akan bertingkah laku baik. Namun Ketika tingkah lakunya dinilai kurang baik oleh lingkungan di sekitarnya maka ia akan mendapatkan *law* dari lingkungannya. Ada beberapa macam keterampilan didalam ruang lingkup keterampilan sosial, diantaranya; Keterampilan untuk hidup dan bekerja sama, Keterampilan berinteraksi, bertukar pikiran dan pengalaman agar tercipta hubungan baik antar anggota kelompok sosial dalam lingkungan tertentu. Menurut Combs & Slaby, keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang diterima secara sosial dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Sjamsuddin dan Maryani, keterampilan sosial mencakup kemampuan yang tampak dalam tindakan yang cakap, seperti kemampuan untuk

---

<sup>1</sup> Goliah, M., Jannah, M., & Jamaludin, U. (2022). Strategi Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Petak Umpet. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7259-7263.

mencari, memilih, dan mengelola informasi, mempelajari hal-hal baru yang dapat menyelesaikan masalah sehari-hari, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, baik lisan maupun tulisan, serta memahami dan menghargai orang lain. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok yang beragam, mentransformasikan kemampuan akademik, dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global.<sup>2</sup> Keterampilan sosial adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu karena dengan keterampilan ini kita bisa berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitar.

Adanya kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dasar dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Salah satu ekstrakurikuler yang bisa diterapkan dalam mengembangkan keterampilan sosial tersebut adalah ekstra kurikuler pramuka. Pendidikan pramuka adalah kegiatan yang diwajibkan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Jika ditinjau dari sisi konstitusi, pengembangan kemampuan, pembentukan karakter serta menciptakan peradaban bangsa bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tujuan utama dari pendidikan nasional sendiri yakni membentuk peserta didik yang cerdas, sehat, berakhlak mulia, kreatif, terampil, mandiri dan bertanggung jawab, sama seperti apa yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan potensinya.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan secara terjadwal berdasarkan ruang lingkup serta kompetensi mata Pelajaran. Sedangkan kokurikuler adalah penugasan yang dilakukan berdasarkan mata Pelajaran-mata pelajaran yang saling berkaitan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum utama yang fungsinya mendukung tujuan pendidikan yang konseptual dan praktis. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari operasional kurikulum, maka dari itu ekstrakurikuler perlu direncanakan dan dibentuk dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan dalam setiap satuan pendidikan. Program semacam ini dapat

---

<sup>2</sup> Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya keterampilan sosial dalam pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2 (1),40-52

menjadi media peserta didik dalam mengembangkan dan memenuhi kebutuhan baik dari aspek nilai moral, sikap, kemampuan maupun kreativitas. Terutama dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, serta dalam mengembangkan potensi-potensi lainnya.<sup>3</sup> Keterampilan sosial yang dapat dikembangkan dari kegiatan pramuka adalah keterampilan komunikasi karena kegiatan ini dapat melatih kemampuan berinteraksi peserta didik dengan teman sebaya atau teman antar regu. Selain itu ada juga keterampilan sosialisasi dan kedisiplinan. Dalam kegiatan pramuka peserta didik akan dilatih untuk selalu disiplin dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi karena banyak sekali kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kekompakan dan kerja sama tim. Dalam kegiatan pramuka peserta didik juga akan terlatih memiliki rasa empati karena pramuka memberikan banyak kesempatan untuk mengemukakan kebutuhan dan juga perasaan antar anggotanya.<sup>4</sup>

Meskipun kegiatan ekstra pramuka ini sangat penting dalam Upaya pengembangan keterampilan sosial siswa apalagi di usia dasar (SD/MI) namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler ini. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas seberapa jauh pengalaman siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui kegiatan pramuka ini, kegiatan-kegiatan dalam pramuka yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran tentang pentingnya pengalaman peserta didik dalam membangun keterampilan sosial melalui kegiatan pramuka agar nantinya baik pengajar ataupun orang tua mampu memberikan edukasi tertentu untuk keberlanjutan partisipasi anak dalam kepramukaannya di sekolah-sekolah tertentu. Penelitian ini akan berfokus terhadap kegiatan pramuka di Miftahul Ulum khususnya dalam kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di MI Mifathul Ulum.

---

<sup>3</sup> Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *jurnal ilmu keolahragaan*, 13(02), 16-21.

<sup>4</sup> Barokah, A., Rossi, A. R. Z., Habibah, H., Khopipah, K., & Wibiwirutami, T. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (SD). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13835-13847.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan *Fenomenologis* adalah pendekatan yang bersifat subyektif dimana pendekatan ini berpusat pada pandangan seseorang mengenai pengalamannya terhadap suatu kejadian tertentu.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum. Alamat sekolah tersebut di Desa Bundah, Kec. Sreseh, Kab. Sampang. Tepatnya pada Senin 16 Juni 2025. Peneliti mengambil sampel salah satu siswa MI Miftahul Ulum kelas V yang aktif dalam kegiatan pramuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara secara mendalam kepada guru, Pembina dan juga salah satu siswa kelas V yang aktif dalam kegiatan pramuka.

## C. Hasil dan Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang hasil temuan peneliti mengenai Eksplorasi Pengalaman Siswa dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Pramuka di MI Miftahul Ulum. Peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan yang telah peneliti kumpulkan melalui kegiatan wawancara kepada guru, Pembina dan juga siswa. Peneliti juga akan menyertakan teori-teori yang mendukung terhadap hasil penelitian tersebut.

1. Eksplorasi pengalaman siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum. Menurut Maitorella keterampilan sosial adalah sikap dalam menjaga hubungan ketika seseorang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan juga dalam lingkungan Masyarakat.<sup>6</sup> Menurut David and Johnson, keterampilan sosial adalah pemahaman terhadap tingkah laku dan keadaan individu, baik dari segi kepekaan rasa, sikap, motivasi dan juga kemampuan interaksi yang efektif secara verbal. Hal ini sejalan dengan pendapat Osland, menurut Osland keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan

---

<sup>5</sup> Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi. *Essays Journal*, 2(1), 19-24.

<sup>6</sup> Jazuli, A. (2020). *Analisis Kreativitas Dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus MI NU Miftahul Ma'arif Kalwungu Kudus Tahun 2020/2021)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

memelihara hubungan dengan orang lain.<sup>7</sup> Keterampilan sosial yang dikembangkan melalui kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum sejalan dengan pendapat para ahli diatas yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan berinteraksi dianggap sebagai hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang karena interaksi dapat berdampak terhadap prilaku, makna, serta Bahasa seseorang. Dengan berinteraksi seseorang akan lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.<sup>8</sup> Interaksi sosial berasal dari kata *Con* atau *Cum* yang berarti Bersama-sama, dan *tango* yang berarti menyentuh. Secara istilah, interaksi sosial adalah proses menjalin hubungan antara satu individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Menurut Nasdian, Interaksi sosial adalah suatu kondisi sosial yang mengatur prilaku dan hubungan dalam Masyarakat. Dasar terbentuknya struktur sosial adalah adanya interaksi sosial. Selain itu, interaksi sosial merupakan proses sosial yang melibatkan orientasi individu meliputi perkataan seseorang yang kemudian di realisasikan melalui perbuatan. Setiadi dan Kolip mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan yang melibatkan individu, kelompok, atau interaksi antara individu dan kelompok. Sementara itu, Jacky menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah tindakan yang berlangsung di antara dua pihak atau lebih, di mana masing-masing pihak saling memengaruhi. Interaksi semacam ini membutuhkan adanya efek timbal balik, sehingga aktivitas seperti mengawasi seseorang tanpa sepengetahuannya tidak termasuk dalam kategori interaksi sosial. Menurut Soekanto, interaksi sosial merupakan elemen penting dari proses sosial. Hal ini karena interaksi sosial menjadi prasyarat utama yang memungkinkan terjadinya berbagai aktivitas dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Selain mampu berinteraksi dengan baik, Siswa dan siswi MI Miftahul Ulum yang ikut serta dalam ekstrakurikuler pramuka juga dapat mengembangkan

---

<sup>7</sup> Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.

<sup>8</sup> Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149-166.

<sup>9</sup> Ibid, 153

kepercayaan diri mereka dengan baik. Kepercayaan diri merupakan proses yang melibatkan respons mental dan perilaku, di mana individu berupaya menghadapi kebutuhan, tekanan, frustrasi, serta masalah pada psikis. Selain itu, individu juga berusaha menyesuaikan tuntutan dalam dirinya dengan tuntutan dari lingkungan tempat di sekitarnya. Menurut Schneiders, penyesuaian diri adalah suatu proses di mana individu berusaha secara aktif menyesuaikan pikiran dan tindakannya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sekaligus mengatasi berbagai tekanan, hambatan, dan konflik. Proses ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan individu dengan aturan atau harapan yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan menurut Robbins & Judge mendefinisikan kepercayaan diri sebagai optimisme seseorang terhadap sesuatu yang muncul dari harapan bahwa individu lain akan bertindak dengan integritas, tanpa memanfaatkan situasi untuk keuntungan pribadi. Keyakinan ini mencakup kepercayaan terhadap konsistensi dalam ucapan, tindakan, dan kebijakan, sehingga menciptakan rasa aman dalam hubungan pribadi maupun dalam pengambilan keputusan Bersama.<sup>10</sup> Adanya kepercayaan diri yang baik dalam diri peserta didik sangat berpengaruh dalam akademik maupun non akademik. Seperti halnya dalam prestasi peserta didik didalam kelas.

Keterampilan dalam bekerja sama dan *leadership* juga sangat dipengaruhi dengan adanya kegiatan kepramukaan ini. Kerja sama pada umumnya didasarkan pada satu tujuan yang ingin dicapai bersama. Dalam sebuah organisasi, adanya kerja sama tim (teamwork) menjadi sangat penting, karena otak utama dari suatu organisasi adalah manusia, bukan sekadar mesin, komputer, atau alat lainnya. Dari sudut pandang psikologis, manusia memiliki tiga dimensi utama: sebagai individu, makhluk sosial, dan makhluk berketuhanan. Sebagai individu, manusia memiliki nilai diri yang tinggi dan cenderung menunjukkan sifat seperti egoisme, keinginan untuk menang sendiri, serta mempertahankan kepentingan pribadinya. Sebagai makhluk berketuhanan, manusia diharapkan menjalankan kewajibannya dengan mematuhi perintah Tuhan, serta Taqwa

---

<sup>10</sup> Amin, A. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(2), 79-85.

kepadaNya. Sementara itu, sebagai makhluk sosial, manusia diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, membangun relasi yang harmonis, bekerja sama, serta menunjukkan sikap saling menghargai di berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga, tempat kerja, maupun lingkungan tempat tinggal.<sup>11</sup> Untuk mengoptimalkan kerja sama dalam suatu kelompok, diperlukan adanya seorang pemimpin yang memiliki jiwa *leadership*.

Kepemimpinan (*leadership*) adalah Upaya seseorang atau suatu kelompok untuk mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya (*resources*) yang ada dalam suatu organisasi. Sumber daya ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber daya non-manusia (*non-human resources*).<sup>12</sup> Keberlangsungan suatu organisasi sangat bergantung pada peran pemimpinnya. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu mendorong dan mengembangkan kerja sama, sekaligus menjaga suasana kerja yang kondusif dalam organisasi. Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu menyelaraskan orientasi pada tugas dengan orientasi pada hubungan antar manusia.<sup>13</sup>

2. Kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa di MI Miftahul Ulum:

- a. Perkemahan, perkemahan adalah salah satu kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum yang dilaksanakan setiap satu tahun satu kali dalam rangka menyambut calon anggota baru. Selain adanya perkemahan rutin tersebut, ada juga PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu). Dengan adanya kegiatan perkemahan ini siswa dan siswi MI Miftahul Ulum terlatih untuk membangun kerja sama yang kuat antar setiap anggota kelompok dalam perkemahan. Seperti dalam membangun tenda Bersama, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas

---

<sup>11</sup> Setiyanti, S. W. (2012). Membangun kerja sama tim (kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 4, 132297.

<sup>12</sup> Rahmi, E. (2018). Leadership-Manajerialship dalam Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 219-243.

<sup>13</sup> Marno, Triyo Supriyatno, Manajemen danKepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: Refika Aditma, 2008), h. 30



dalam perkemahan, merancang pentas seni di malam puncak sebagai penutup acara dan juga membuat api unggun Bersama.

Melalui kegiatan perkemahan, rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar anggota satu kelompok dapat terjalin dengan erat. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi pembina untuk mengembangkan jiwa *leadership* dalam dirinya, seperti kerja sama, kekompakan, saling menghargai, dan kemampuan memimpin. Bagi para siswa, perkemahan menjadi suatu kesempatan untuk mempererat rasa kekeluargaan dalam kelompok, meningkatkan kekompakan, menumbuhkan sifat mandiri, menumbuhkan rasa cinta lingkungan sekitar, meningkatkan kedisiplinan, serta mengasah kemampuan bekerja sama dan dampak positif lainnya.<sup>14</sup> Jadi kegiatan perkemahan dalam pramuka menjadi hal yang tidak bisa dilewati dalam mengembangkan keterampilan siswa, khususnya dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka

b. Outbond

Outbond di MI Miftahul Ulum dilakukan untuk melatih keterampilan sosial siswa baik dalam komunikasi, kerja sama tim dan juga dalam *problem solving*. Selain mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam pramuka, kegiatan ini juga menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa karena merupakan kegiatan yang seru. Kegiatan outbond yang dilakukan seperti menyebrangi jembatan tali, estafet air dan lain sebagainya.

c. Latihan Rutin

Latihan rutin di MI Miftahul Ulum dilaksanakan setiap satu pekan satu kali di hari Jum'at. Dengan adanya Latihan rutin ini siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam diri masing-masing. Seperti pada Latihan baris berbaris, siswa dapat melatih kedisiplinan, kekompakan, pentingnya mendengarkan intruksi ketua regu, dan bekerja sama membentuk formasi yang tepat. Latihan pertolongan pertama pada pramuka juga dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti rasa peduli terhadap sesama anggota, tolong menolong.

---

<sup>14</sup> Marzuki dan Lysa Hapsa, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 2, (Oktober 2015), 152.

Selain itu juga ada kegiatan seperti mencari jejak. Dalam kegiatan ini siswa dibagi menjadi beberapa regu yang masing-masing regu diberikan tugas untuk mencari jejak atau tujuan tertentu. Beberapa kegiatan diatas membutuhkan kerja sama tim dan juga kemampuan komunikasi yang baik antar anggota tim sehingga tujuan-tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Ulum, maka dapat disimpulkan bahwa adanya ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan kemah, Outbond dan juga Latihan rutin siswa dan siswi di MI Miftahul Ulum dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka dengan baik.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Amin, A. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(2)
- Barokah, A., Rossi, A. R. Z., Habibah, H., Khopipah, K., & Wibiwirutami, T. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (SD). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4)
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *jurnal ilmu keolahragaan*, 13(02)
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1)
- Goliah, M., Jannah, M., & Jamaludin, U. (2022). Strategi Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Petak Umpet. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6)

- Jazuli, A. (2020). *Analisis Kreativitas Dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus MI NU Miftahul Ma'arif Kalimungu Kudus Tahun 2020/2021)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Marno, Triyo Suppriyatno, Manajemen danKepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: Refika Aditma, 2008)
- Marzuki dan Lysa Hapsa, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, TahunV, Nomor 2, (Oktober 2015)
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1)
- Rahmi, E. (2018). Leadership-Manajerialship dalam Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2)
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun kerja sama tim (kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 4
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya keterampilan sosial dalam pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1)